



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**UAPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA TENTANG HIMPUNAN DENGAN MODEL KOOPETARIF
LEARNING TIPE TAI (*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* ATAU *TEAM
ACCELERATED INTRUCTION*) DI KELAS V MI TARBIYATULISLAMIYAH
DESA KLIWED KECAMATAN KERTASEMAYAKABUPATEN INDRAMAYU**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**Disusun oleh
AKHMAD DUDDIN
NIM : 02-18-09-000899**

**PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI S-1 BAGI GURU MI DAN PAI
MELALUI DUAL MODE SYSTEM (DMS)
LPTK IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
2013/1434**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan ditentukan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun siswanya, baik pembelajaran yang dilakukan secara formal maupun non formal. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan, maka peningkatan kapasitas, kemampuan, dan profesionalisme guru pada bidangnya menjadi faktor utama dari upaya pencapaian tujuan tersebut.

Bersikap profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang didukung dengan dedikasi tinggi diharapkan senantiasa bersemayam dalam jati diri seorang guru. Menurut Hopkins (1993), guru yang baik perlu memiliki otonomi dalam melakukan penilaian profesional sehingga dia tahu apa yang harus dikerjakan. Ini tidak berarti bahwa guru tidak menerima masukan atau saran dari luar. Saran atau masukan dari luar tetap penting diharapkan, demi kemajuan dalam peningkatan pembelajaran. Meskipun pada pembelajaran, gurulah yang menentukan atau yang paling tahu akan perlu tidaknya masukan dan saran tersebut dalam peningkatan profesi dan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas.

Dalam konsep yang dikembangkan dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), terkandung 5 konsep dalam pembelajaran, yaitu : interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Sarana komunikasi yang sesuai untuk menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran menjadi faktor penentu dari tercapainya konsep pembelajaran diatas.

Komunikasi pembelajaran yang terjadi bisa melalui komunikasi lisan, dan dapat pula menggunakan komunikasi alat dan media pembelajaran yang dikenal dengan alat peraga.

Dalam hal ini sesuai dengan hasil kajian peneliti, bahwa setiap pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru akan lebih cepat dan tepat sasaran dan tujuan apabila menggunakan alat bantu dan perangkat pembelajaran



berupa media pembelajaran atau yang dikenal dengan sebutan alat peraga. Mengadakan alat peraga dalam setiap pembelajaran bukan berarti seorang guru harus menggunakan alat yang diberikan oleh pemerintah kepada sekolah saja, akan tetapi seorang guru yang kreatif akan memanfaatkan sekecil dan sesederhana mungkin apa-apa yang ada disekitar lingkungan mengajar untuk dapat dipergunakan sebagai alat bantu mengajar. Karena pada dasarnya media pembelajaran sederhana adalah jenis-jenis media pembelajaran yang relatif mudah dibuat, bahannya mudah diperoleh, mudah digunakan, serta harganya lebih murah.

Yang perlu diperhatikan dari pengadaan dan penggunaan dari media pembelajaran adalah sesederhana suatu media pembelajaran yang diperlukan dan digunakan guru harus disesuaikan dengan kondisi sekolah dimana seorang guru mengajar.

Mata pelajaran Matematika adalah satu pelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa, sebenarnya bisa menjadi menarik bila penyampaiannya menggunakan model atau metode pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian dalam penyampaian materi pembelajaran matematika khususnya ketepatan memilih model atau metode pembelajaran menjadi unsur yang tidak terlepas dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran.

Hal ini dengan penulis alami dalam menyampaikan pembelajaran mata pelajaran matematika dengan materi pokok “ Himpunan “ , materi pelajaran untuk kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Kliwed Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. Yang menunjukkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe TAI (*Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction*) yang sesuai menghasilkan tingkat pemahaman yang lebih baik dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan menarik perhatian siswa.

Hal tersebut menjadi kenyataan ketika penulis mengajar tanpa menggunakan metode pembelajaran atau model pembelajaran yang sesuai pada pembelajaran awal. Setelah guru memeriksa hasil evaluasi siswa pada



pembelajaran awal dengan materi pokok “ himpunan “ dari 17 siswa , yang mendapat nilai dibawah 75 atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan, ada 10 siswa atau 58,8%, dan diatas 75 atau sudah mencapai KKM hanya 7siswa atau 41,2%.

B. Rumusan Masalah

Dari berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran diatas, penulis merumuskan masalah dalam pembelajaran dengan materi pokok Himpunan dan Lambangnya, di kelas V semester I di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Kliwed Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu sebagai berikut :

1. Siswa kelas V MI. Tarbiyatul Islamiyah Kliwed kesulitan untuk mempelajari pelajaran matematika karena guru langsung memberikan contoh soal dan menyuruh siswa menyelesaikan soal terserbut.
2. Siswa masih disulitkan untuk menentukan tanda atau lambang (symbol) yang ada dalam pembelajaran matematika khususnya tentang himpunan.
3. Siswa masih merasa kesulitan untuk menentukan atau mengartikan bahwasanya sebuah himpunan itu adalah kumpulan dari objek-objek. Objek-objek secara individu dinamakan elemen, unsur, atau anggota dari himpunan itu.

Masalah umum penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran matematika tentang himpunan dengan menggunakan model kooperatif learning tipe TAI (*Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction*) di MI. Tarbiyatul Islamiyah Kliwed Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar untuk siswa MI. Tarbiyatul Islamiyah Kliwed Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu?
3. Apakah penerapan model kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MI. Tarbiyatul Islamiyah Kliwed pada materi himpunan dan lambangnya?



Untuk mengatasi permasalahan yang dirumuskan diatas, maka suatu model dituntut untuk dapat mengakibatkan siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam belajar khususnya pelajaran matematika terutama tentang himpunan.

Suatu himpunan haruslah menunjukkan suatu objek yang terdefinisi secara sempurna (*Well defened*), sebagai contoh, kita tidak mengatakanebagai himpunan jika objeknya adalah wanita-wanita cantik, karena wanita cantik tidak mempunyai ukuran jelas. Bilangan-bilangan besar juga bukan merupakan himpunan, karena bilangan besar tidak jelas ukurannya.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui data pelaksanaan pembelajaran matematika melalui metode kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualizatioan atau Team Accelerated Intruction*) di MI. Tarbiyatul Islamiyah Kliwed Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Kliwed Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mengetahui apakah penerapan metode kooperatif learning (*Team Assisted Individualizatioan atau Team atau Team Accelerated Intruction*) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Kliwed Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin penulis dapatkan dari penelitian ini antara lain

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan pemahaman terhadap materi ajar yang disampaikan guru, sehingga memperoleh hasil belajar yang diinginkan.



- b. Semakin bertambahnya minat belajar dalam pembelajaran matematika khususnya, dan mata pelajaran lain pada umumnya.
 2. Bagi Guru/ Peneliti
 - a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang pentingnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya memperbaiki kegiatan pembelajaran.
 - b. Menambah pemahaman tentang penulisan dan pelaksanaan tindakan kelas.
 - c. Menambah wawasan dan pemahaman bagi penulis sebagai bekal dalam melaksanakan profesi sebagai guru.
 - d. Membantu guru mengalami kesulitan mengajar
 - e. Meningkatkan rasa percaya diri guru dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
 3. Bagi Sekolah

Meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah, sebagai wujud dari keberhasilan pembelajaran disekolah.

E. Kerangka Berfikir

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang optimal dengan menerapkan berbagai model pembelajaran.

Dalam pembelajaran matematika, salah satu hal yang diperhatikan oleh guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karena melihat kondisi siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya disajikan guru dikelas, ada siswa yang mempunyai daya serap cepat dan adapula siswa yang mempunyai daya tanggap yang lama.

Menyikapi kenyataan ini, penulis menilai perlu digunakan model pembelajaran kooperatif, yaitu membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa dan setiap kelompok mempunyai tingkat kemampuan



yang beragam, ada yang pintar, sedang dan ada pula yang tingkat kemampuan kurang.

Kemudian setiap anggota kelompok diberikan tanggung jawab untuk memecahkan masalah atau soal dalam kelompoknya dan diberikan kebebasan mengeluarkan pendapat tanpa merasa takut salah. Oleh karena itu tidak nam[ak lagi mana siswa yang unggul karena semuanya berbaur dalam satu kelompok dan sama-sama bertanggung jawab terhadap kelompoknya tersebut.

Dengan demikian, untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V MI. Tarbiyatul Islamiyah Kliwed Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu khususnya pada pokok bahasan himpunan tidak sama dan diharapkan dengan model kooperatif learning setiap siswa akan mempunyai tingkat kemampuan yang relative sama terhadap materi himpunan dan pada akhirnya prestasi belajar siswa akan lebih baik.

Mengajar adalah memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan-kecakapan atau keterampilan kepada anak-anak (Ngalim Purwanto, 1998:150).

Mengajar dapat diartikan secara sempit dan dengan secara luas. Pengertian secara sempit dapat diartikan ‘menyampaikan pekerjaan atau upaya menyampaikan informasi kepada anak didik’. Pengertian tersebut hanya mengandung bahwa guru sebagai pemberi informasi aktif, sedangkan anak bersifat pasif. Akan tetapi pengertian mengajar merupakan suatu yang kompleks. Guru bukan hanya menyampaikan informasi atau bahan pelajaran kepada anak didik, akan tetapi menghadapi banyak kegiatan tindakan yang harus dilakukan apabila mengajar dalam waktu tertentu dapat berhasil dan memberi kepuasan terhadap anak didik.

Sedangkan istilah prestasi belajar merupakan kalimat majemuk yang terdiri atas kata prestasi dan belajar. Prestasi berarti hasil yang telah dicapai. Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,



sebagai hasil individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.(Moch.Surya,1984:23).

Dari pengertian diatas, maka prestasi belajar ialah hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan adanya perubahan mengenai bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, kecakapan, pengalaman, apresiasi dan sebagainya.

Prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang dapat diukur.Pengukuran atas perubahan tersebut dapat dilakukan dengan tes prestasi belajar.Banyak orang yang menyangka bahwa belajar dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan.Sebenarnya belajar jauh lebih luas dari pada itu, oleh karenanya setiap individu mempelajari sebagai suatu nilai.Disamping itu pula mempelajari nilai peranan yang tepat baginya dan bergaul sesama manusia, iapun belajar memperoleh keperluan-keperluan, bakat dan cirri-ciri kepribadian dan akhlak.

Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan disengaja oleh individu pada waktu terjadi proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa tergantung sejauh mana siswa itu sendiri mampu menerimanya.

Pada prinsipnya proses belajar mengajar itu dapat ditentukan oleh faktor : Pertama, faktor yang ada diorganisme yang disebut individual, antara lain kematangan, kecerdasan, latihan motivasi, faktor pribadi.

Selain itu juga faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal.Faktor internal adalah segenap hal-hal yang timbul dalam anak itu sendiri, misalnya kesehatan, rasa aman, kemampuan minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah segala yang datang dari luar anak itu sendiri, misalnya kebersihan, rumah,udara yang panas, lingkungan sosial dan sebagainya. Faktor-faktor belajar yang bersifat eksternal itu meliputi yang datang dari sekolah maupun yang datang dari masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan (Perangkat Sistem Pengajaran)*, Rosda Karya,Bandung,2000
- Abu Ahmadi dan Djoko Triprasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung,1997
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada,Jakarta 1997
- Arends, Richard I, (2007) *Learning to Teach*. Terjemahan oleh Soetjipto, Helly Prajitno & Soetjipto, Sri Mulyantini. (2008). Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, Remaja Rosdakarya, Bandung,2004
- Engkoswara, *Dasar - dasar Metodologi Pengajaran*, Lima Aksara,Bandung 1997
- Lie, Anita, (2008). *Cooperatiive Learning*, Jakarta: PT.Gramedia Widiasmara
- M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Mutiara, Jakarta 2000
- _____ *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung,1992
- Moh.UzerUsman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung,1997
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Aneka Ilmu, Jakarta,1987
- Moedjiono (1993), *Strategi Belajar Mengajar*,Jakarta : Depdikbud Dirjen, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru,Bandung,1997
- _____ *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Sinar Baru, Bandung,1989
- Nasution, *DikdaktikAsas-asas Mengajar*, Jamars,Bandung,1985
- Oemar Hamalik,(1986), *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Martina Bandung



- Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1996
- Rosestiyah, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, Bima Aksara, 1986
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: PRENADA MEDIA
- Slavin, Robert.E. (2010), *Cooperative Learning. Teori Riset dan Praktek*. Terjemahan Narulita Yusron. Bandung. Nusa Media
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Grafindo Persada, Jakarta, 1990
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rieneke Cipta, Jakarta, 1996
- Suyati, Retno Dewi, (2010), *Strategi Pembelajaran Kimia*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sujana, *Metode Statistika*, Tarsito Bandung, 1991
- Syarifuddin Nurdin dan Basyirudin Usman, *Guru Profesionalisme dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002
- Syaeful Bahri, Dhamara, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1991
- Trianto (2011), *Model-model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kontruktivitas*. Jakarta : Prestori Pustaka
- Tiesna Sastrawijaya, *Pengembangan Program Pengajaran*, Rieneke Cipta, Surabaya, 1991
- Winarno Surachmad (1980), *Metedologi Pengajaran Nasional*. Jem mars